

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Langkah untuk menuju swadaya masyarakat dalam bidang pertanian adalah dengan menyadarkan masyarakat petani akan sumber daya alam potensial yang tersedia maupun yang dapat diusahakan dari wilayah tempat tinggalnya. Sehingga potensi sumberdaya pertanian di lingkungan masyarakat tersebut dapat memberikan kesempatan yang sangat luas untuk dikembangkan.

Setiap daerah memiliki potensi dibidang pertanian memungkinkan untuk dikembangkan lebih maju sehingga daerah tersebut mampu melakukan swasembada pangan, khususnya komoditas pertanian sub-sektor hortikultura. Pengembangan komoditas sub-sektor di Jawa Timur saat ini mendapat perhatian banyak kalangan baik pemerintah, swasta maupun petani sendiri. Kecamatan Bungkal yang identik dengan kawasan penghasil komoditas pertanian memiliki potensi untuk dikembangkan. Komoditas pertanian di Desa Pelem Kecamatan Bungkal yang banyak dibudidayakan adalah tanaman hortikultura, salah satunya adalah tanaman kunyit. Peneliti memilih tanaman kunyit karena komoditas ini termasuk golongan tanaman obat yang banyak dicari konsumen. Pemilihan Desa Pelem sendiri karena desa ini merupakan salah satu daerah penghasil kunyit yang cukup terkenal. Selain itu potensi alam Desa Pelem yang didukung oleh keadaan geografisnya yang sesuai dengan kultur masyarakat yang sebagian besar petani menjadikan daerah ini layak mendapat perlakuan dan usaha pengembangan ke arah yang lebih maju.

Upaya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani kunyit di Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo perlu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh, baik itu faktor yang menjadi kendala maupun faktor yang menjadi peluang. Faktor yang berupa kendala seperti harga, budidaya, modal, dan informasi, sedangkan faktor yang menjadi peluang seperti permintaan pasar, iklim, luas lahan dan sumberdaya manusia. Adanya faktor-faktor tersebut mempengaruhi terhadap produksi dan pendapatan usahatani kunyit, maka upaya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan perlu dilakukan. Implementasi peningkatan ini membutuhkan alat analisis untuk mengetahui pendapatan dari pengelolaan secara menyeluruh. Selain itu penggunaan analisis ini untuk

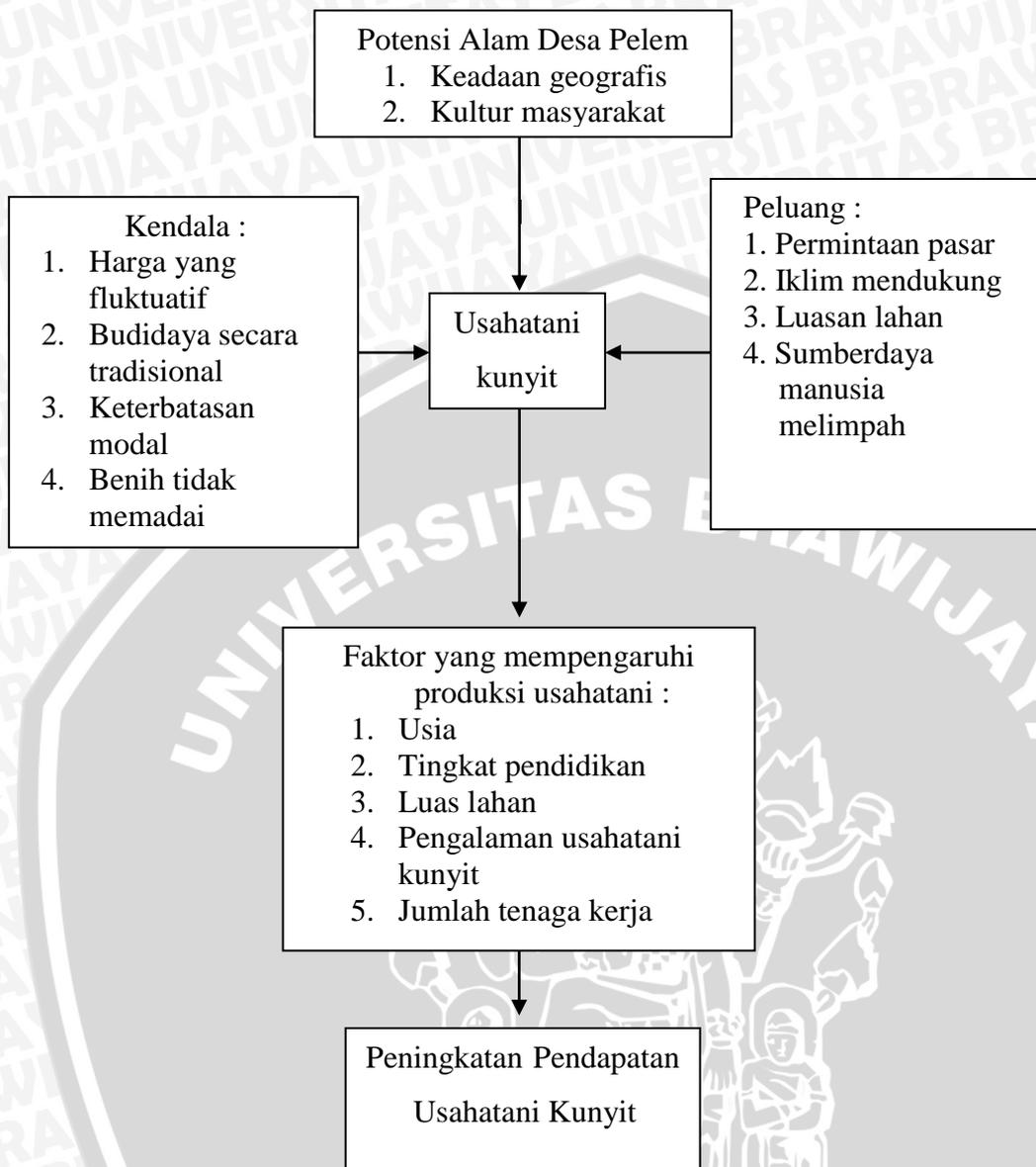
mengetahui dengan mudah faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kunyit.

Salah satu analisis yang digunakan dalam faktor yang mempengaruhi usahatani kunyit adalah analisis regresi berganda. Analisis ini berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap produksi dan pendapatan petani kunyit. Hal ini diharapkan para petani kunyit dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani melalui sumberdaya yang dimiliki dengan mengurangi faktor-faktor yang mempengaruhi secara negatif. Sedangkan analisis usahatani yang dipakai terdiri dari analisis pendapatan.

Penyusunan dan penerapan pertanian yang tepat mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempermudah pihak petani maupun pihak yang berkecimbung dalam pengelolaan kunyit untuk melakukan perubahan-perubahan yang dianggap perlu sejak dini. Oleh karena itu, diharapkan penerapan pertanian yang tepat di Desa Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dapat meningkatkan pendapatan petani serta mampu mencari solusi melalui penerapan strategi yang tepat.

Tujuan utama dari budidaya pertanian terutama tanaman kunyit adalah untuk mencapai keuntungan maksimal dan mampu mencapai pengelolaan usahatani pada tingkat kualitas, kuantitas maupun kontinuitas produk melalui penerapan usahatani yang baik. Hal inilah yang menyebabkan diperlukan suatu analisis usahatani berupa analisis pendapatan sehingga diperoleh keuntungan yang optimal. Berdasarkan analisis usahatani tersebut, apabila penerimaan total lebih besar daripada biaya produksi total dan nilai R/C rasio lebih dari 1 maka usahatani kunyit layak dikembangkan. Akan tetapi, apabila penerimaan total lebih kecil daripada biaya produksi total dan R/C rasio kurang dari 1 maka usahatani kunyit tidak layak untuk dikembangkan. Dengan mengetahui berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor kendala maupun peluang, diharapkan pengelolaan usahatani kunyit dapat dijalankan secara maksimal.

Secara skematis kerangka pemikiran analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kunyit disajikan sebagai berikut :



Keterangan :

→ = Alur Penelitian

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kunyit.

3.2 Hipotesis

Menurut uraian kerangka pemikiran diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Desa Pelem menjadi sentral usahatani kunyit di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo
2. Diduga bahwa produksi dan pendapatan usahatani kunyit dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman usahatani

3.3 Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada petani yang melaksanakan usahatani kunyit di Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.
2. Petani sample yang menjadi responden pada penelitian ini adalah petani yang telah berusaha kunyit di Desa Pelem.
3. Harga input maupun output yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan harga yang berlaku di daerah penelitian.
4. Data yang digunakan adalah data dalam satu kali musim panen (9 bulan) pada bulan juli 2015 - mei 2016.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kunyit dibatasi pada usia, pendidikan, luas lahan, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani

3.4 Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan keseragaman pengertian istilah, maka digunakan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Petani kunyit adalah seseorang yang menjalankan usahatani kunyit di Desa Pelem.
2. Responden adalah petani yang memproduksi kunyit untuk memenuhi kebutuhan pasar.

3. Usahatani adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dari persiapan lahan sampai panen dan pengoptimalan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi misalnya lahan pertanian, tenaga kerja, sarana produksi berupa benih, pupuk dan pestisida, modal yang berupa finansial, pendidikan, dan motif kerja.
4. Melalui proses produksi yang baik dilakukan secara individu maupun kelompok.
5. Tanaman kunyit adalah salah satu anggota dari keluarga tanaman rempah-rempah. Bagian yang dikonsumsi dari jenis rempah-rempah ini adalah rimpangnya.
6. Harga kunyit adalah harga yang ditetapkan petani dan dibayarkan pembeli sebagai pengganti komoditas (Rp).
7. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
8. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (Rp).
9. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan besarnya produksi (Rp).
10. Biaya tenaga kerja merupakan biaya reel yang wajib dibayarkan oleh petani walau menggunakan tenaga kerja keluarga.
11. Penerimaan total adalah jumlah produk yang dihasilkan dikalikan dengan harga kunyit (Rp).
12. Pendapatan adalah penerimaan total dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani (Rp).
13. Umur petani adalah umur responden yang dihitung sejak kelahiran sampai dengan penelitian ini dilakukan dan dinyatakan dalam satuan tahun.
14. Tingkat pendidikan petani adalah lama pendidikan yang telah ditempuh petani dan dinyatakan dalam tingkatan.
15. Luas lahan adalah luas lahan yang dikerjakan petani untuk budidaya tanaman kunyit dinyatakan dalam hektar.
16. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam mengusahakan usahatani kunyit yang dinyatakan dalam tahun.

17. Jumlah tenaga kerja keluarga adalah banyaknya tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yang ikut dalam melaksanakan usahatani kunyit.
18. Sewa lahan adalah penggunaan lahan dalam waktu yang disepakati permusim.
19. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan usahatani dinyatakan dalam orang/satuan.
20. Pupuk yang digunakan adalah pupuk yang berasal dari distributor yang dinyatakan dalam kilogram.

